

ANALISIS HASIL BELAJAR MATERI PERBANDINGAN BERDASARKAN RANAH KOGNITIF REVISI TAKSONOMI BLOOM

Apoliano D. C. E Silva¹, Siprianus S. Garak², Patrisius A. Udil³

¹Mahasiswa Pendidikan Matematika, Universitas Nusa Cendana, Kupang.

^{2,3}Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Nusa Cendana, Kupang.

E-mail: apolianoesilva99@gmail.com

Diterima (11 Maret 2023); Revisi (20 April 2023); Diterbitkan (30 Mei 2023)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada materi perbandingan berdasarkan ranah kognitif revisi taksonomi Bloom dan mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi perbandingan berdasarkan ranah kognitif revisi taksonomi Bloom. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dianalisis menggunakan teknik pendekatan dekriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sulamu sebanyak 22 siswa. Subjek yang terpilih dalam wawancara sebanyak 6 siswa yang ditentukan berdasarkan kriteria tinggi, sedang, rendah dan masing-masing diambil 2 pengkriterian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dengan tingkatan mengingat pada kriteria tinggi masuk kategori baik dan kategori cukup, kriteria sedang keduanya masuk kategori cukup, dan kriteria rendah masuk kategori cukup dan kategori kurang. Level memahami pada kriteria tinggi dan kriteria sedang keduanya masuk kategori baik, sedangkan kriteria rendah masuk kategori cukup dan kategori kurang. Level menerapkan pada kriteria tinggi keduanya masuk kategori baik, kriteria sedang masuk kategori baik dan cukup, dan kriteria rendah masuk kategori cukup dan kurang. Level menganalisis pada kriteria tinggi masuk kategori baik dan cukup, kriteria sedang masuk kategori baik dan kurang, dan kriteria rendah keduanya masuk kategori kurang. Level mengevaluasi pada kriteria tinggi keduanya masuk kategori baik, sedangkan kedua kriteria sedang dan kriteria rendah masuk kategori kurang. Level mencipta pada kriteria tinggi masuk kategori baik dan cukup, sedangkan kedua kriteria sedang dan kriteria rendah masuk kategori kurang.

Kata kunci: Hasil Belajar, Ranah Kognitif, Revisi Taksonomi Bloom

Abstract

This study aims to describe learning outcomes in comparative material based on the cognitive realm of Bloom's taxonomy revision and to determine the factors that influence learning outcomes in comparative material based on the cognitive realm of Bloom's taxonomy revision. This type of research is descriptive qualitative which is analyzed using a descriptive technique approach. The sampling technique used is purposive sampling technique. The subject in this study were all seventh grade students of junior high school 5 Sulamu were 22 students. The subjects selected in the interview were 6 students who were selected as interview subjects were taken from the results of high, medium, low criteria and 2 criteria were taken each. The results showed that the learning outcomes with the level of remembering on the high criteria are in the good and sufficient category, the medium criteria both in the sufficient category, and the low criteria in the sufficient and less categories. The level of understanding on the high criteria and medium criteria are both in the good category, while the two low criteria are in the sufficient and poor categories. The level of applying the high criteria is in the good category, the medium criteria are in the good and sufficient categories, and the low criteria are in the sufficient and less categories. The level of analyzing on the high criteria is in the good and sufficient category, the medium criteria are in the good and poor categories, and the low criteria are both in the less category. The evaluation level on the high criteria is both in the good category, while the two medium criteria and low criteria are in the less category. The level of creation on the high criteria is both in the good category and the sufficient category, while the two medium criteria and low criteria are in the less category.

Keywords: Cognitive Domain, Learning Outcomes, Revised Bloom's Taxonomy

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan terutama bila diinginkan hasil belajar yang baik. Keberhasilan proses pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan serta hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Menurut Supardi (2015) hasil belajar adalah prestasi yang dicapai oleh siswa berbentuk pengetahuan, sikap, keterampilan, kecerdasan, sosial, kepribadian dan moral. Menurut Kunandar (2013) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian pada proses belajar mengajar yang akan menghasilkan kemampuan seseorang yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut Khasanah (2015) pengelompokan tujuan pembelajaran itu harus mengacu kepada tiga jenis *domain* yang melekat pada diri siswa yang disebutkan oleh Benjamin S. Bloom yang dikenal dalam Taksonomi Bloom, yaitu ranah proses berpikir (*cognitive domain*), ranah nilai atau sikap (*affective domain*), dan ranah keterampilan (*psychomotor domain*). Ranah kognitif mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkup aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif itu terdapat enam jenjang yaitu: *knowlegde* (pengetahuan), *compherehension* (Pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *syntesis* (sintesis), dan *evaluatiom* (evaluasi).

Menurut taksonomi bloom revisi, kemampuan berpikir kognitif dapat diklasifikasikan menjadi enam kategori. Ranah kognitif yang telah direvisi Anderson dan Kratwohl (2010) yakni terdiri dari mengingat (*remember*), memahami atau mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*). Jadi keenam kategori ranah kognitif ini menjadi tujuan pembelajaran dalam tercapainya hasil belajar ranah kognitif.

Namun, realita yang terjadi hasil belajar siswa saat ini cenderung belum sesuai dengan harapan khususnya hasil belajar matematika. Hal ini karena hasil belajar matematika siswa Indonesia secara Internasional berada dalam level rendah, berdasarkan data *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018, Indonesia di posisi ke-72 dengan skor 379. Hal ini di dukung dengan hasil ujian nasional Matematika 2018 SMP berdasarkan data Kemendikbud nilai Ujian Nasional matematika turun 8,08 poin dari 51,16 ke 43,08. Secara lokal di SMP Negeri 5 Sulamu nilai rata-rata UN Matematika tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dari 59,5 turun

menjadi 52,5. Selain itu, rendahnya kemampuan matematika dapat dilihat dari penguasaan materi. Salah satunya adalah dengan memberikan tes atau soal tentang materi tersebut kepada siswa.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rukayyah (2017) meneliti tentang hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan lingkaran berdasarkan ranah kognitif Taksonomi Bloom. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persentase rata-rata hasil belajar siswa dengan melihat tingkat kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal yaitu tahap pengetahuan 96,551%, tahap pemahaman 65,51%, tahap penerapan 86,206%, tahap analisis 93,103%, tahap sintesis 79,310%, tahap evaluasi 96,551%. Hasil tersebut belum memenuhi proporsi soal yang mendukung ketercapaian Kompetensi Dasar, yaitu 30% untuk C1 dan C2 (mengingat kembali dan memahami), 40% untuk C3 dan C4 (mengaplikasikan) dan menganalisis), dan 30% untuk C5 dan C6 (sintesis dan mencipta).

Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah perbandingan. Hal ini dilihat dari hasil ulangan harian dengan materi perbandingan yaitu 50% peserta siswa mendapatkan nilai di bawah standar KKM yang pada saat peneliti mewawancarai guru matematika di sekolah tersebut. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi perbandingan di kelas VII SMP Negeri 5 Sulamu yang masih tergolong rendah aspek kekokognitifnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar ranah kognitif siswa merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dan masih menjadi konsen sebagian besar guru dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Namun demikian beberapa fakta, data, dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil belajar pada ranah kognitif siswa masih belum optimal. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan hasil belajar siswa berdasarkan ranah kognitif revisi taksonomi Bloom dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut.

METODE

Pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil belajar siswa berdasarkan ranah kognitif revisi taksonomi Bloom pada materi perbandingan. Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 5 Sulamu, Kabupaten Kupang pada kelas VII tahun ajaran 2021-2022/genap. Penelitian ini mengambil kelas VII-B sebagai subjek penelitian dimana pada kelas tersebut jumlah siswa terdiri dari 22 orang. Peneliti menentukan subjek yang diambil sebagai sampel berdasarkan "*purposive sampling*" dimana pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Menurut Kurniawan (2018) pengambilan sampel secara sengaja (*purposive*) sesuai

dengan karakteristik, sifat-sifat dari suatu populasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada 3 tahap yaitu tahap persiapan, pelaksana, dan pengolahan data serta penyusunan laporan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes, wawancara, dan dokumentasi. Pada instrumen tes dalam penelitian ini, bentuk tes diagnostik yaitu soal-soal yang merupakan materi perbandingan yang digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika siswa berdasarkan ranah kognitif revisi taksonomi Bloom. Kemudian pada instrumen wawancara berupa wawancara tak berstruktur dan tetap menggunakan pedoman wawancara. Sedangkan pada instrumen dokumentasi dalam penelitian ini, berupa gambar saat dilakukannya pemberian tes dan wawancara, dan berupa rekaman pada saat wawancara, selain itu adapula lembar jawaban dari tes hasil belajar. Jawaban memperlihatkan hasil tes hasil belajar sehingga hasil penelitian akan semakin kredibel. Dalam penelitian ini yang digunakan uji kredibilitas data yang digunakan yakni dengan menggunakan triangulasi metode yaitu usaha pengecekan keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian dengan membandingkan data yang dihasilkan dari beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian, membandingkan data hasil tes dengan hasil wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang teliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan *verification/conclusion drawing*.

Tabel 1. Kategori Dalam Indikator Hasil Belajar Siswa Pada Ranah Kognitif Materi Perbandingan

No	Indikator Hasil Belajar Materi Perbandingan	Kategori	Deskripsi
1	Siswa mampu menunjukkan perbandingan dua besaran (satunya sama)	Baik	Mampu menunjukkan perbandingan dua besaran dengan alasan yang tepat
		Cukup	Mampu menunjukkan perbandingan dua besaran namun belum mampu memberikan alasan yang tepat atau mampu memberikan alasan dengan tepat namun belum mampu menunjukkan perbandingan dua besaran
		Kurang	Belum mampu menunjukkan perbandingan dua besaran belum mampu memberikan alasan yang tepat
2	Siswa mampu menjelaskan perbandingan dua	Baik	Mampu menjelaskan perbandingan dua besaran dengan menyertakan contoh perbandingan

	besaran (satunya sama)	Cukup	Mampu menjelaskan perbandingan dua besaran namun belum mampu menyertakan contoh perbandingan
		Kurang	Belum mampu menjelaskan perbandingan dua besaran dan belum mampu menyertakan contoh perbandingan
3	Siswa mampu menghitung perbandingan senilai dan skala	Baik	Mampu menghitung perbandingan senilai dan skala
		Cukup	Mampu menghitung perbandingan senilai namun belum mampu menghitung skala atau mampu menghitung skala namun belum mampu menghitung perbandingan senilai
		Kurang	Belum mampu menghitung perbandingan senilai dan skala
4	Siswa mampu memecahkan masalah nyata yang berkaitan dengan perbandingan	Baik	Mampu memecahkan masalah nyata yang berkaitan dengan perbandingan
		Cukup	Mampu memecahkan masalah nyata yang berkaitan dengan perbandingan namun belum mampu menyelesaikan soal dengan benar
		Kurang	Belum mampu memecahkan masalah nyata yang berkaitan dengan perbandingan dan belum mampu menyelesaikan soal dengan benar
5	Siswa mampu membandingkan perbandingan antara yang satu dengan perbandingan yang lain	Baik	Mampu membandingkan perbandingan antara yang satu dengan perbandingan yang lain
		Cukup	Mampu membandingkan perbandingan antara yang satu dengan perbandingan yang lain namun tidak bisa menyelesaikan soal dengan tepat
		Kurang	Belum mampu membandingkan perbandingan antara yang satu dengan perbandingan yang lain dan tidak bisa menyelesaikan soal dengan tepat
6	Siswa mampu membuat perbandingan dengan menyatakan sendiri skala	Baik	Mampu membuat perbandingan dengan menyatakan sendiri skala dan dapat menyelesaikan soal
		Cukup	Mampu membuat perbandingan dengan menyatakan sendiri skala namun belum tepat menyelesaikan soal
		Kurang	Belum mampu membuat perbandingan dengan menyatakan sendiri skala dan belum tepat menyelesaikan soal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes, dan wawancara. Tes tertulis dilakukan pada hari Sabtu tanggal 4 Juni 2022 bertempat di kelas VII B SMP Negeri 5 Sulamu. Tes tertulis diikuti oleh 22 orang siswa. Materi yang dijadikan tes penelitian ini adalah materi perbandingan dengan jumlah 6 soal. Pada soal-soal tersebut masing-masing dibedakan berdasarkan tahapan-tahapan taksonomi Bloom revisi, yaitu soal nomor 1 tentang mengingat, soal nomor 2

tentang memahami, soal nomor 3 tentang menerapkan, soal nomor 4 tentang menganalisis, soal nomor 5 tentang mengevaluasi, dan soal nomor 6 tentang mencipta. Selanjutnya pemilihan subjek wawancara berdasarkan pada hasil tes yang telah dilaksanakan dengan mengambil 3 subjek diantaranya yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan masing-masing subjek diambil 2 orang. Dari hasil tes yang diikut ada 2 subjek masuk kriteria tinggi, 2 subjek masuk kriteria sedang, dan 18 subjek masuk kriteria rendah. Gambaran dan hasil penelitian dapat disajikan dalam tabel 1 seperti di bawah ini.

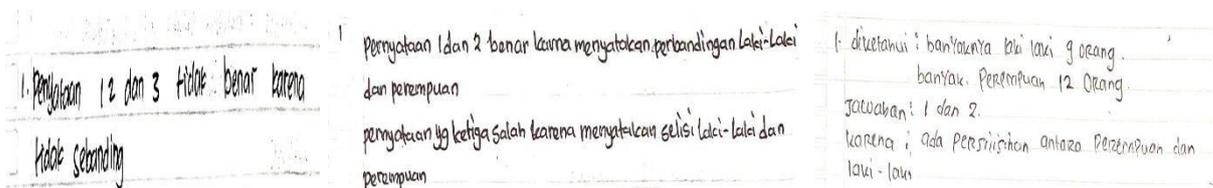
Tabel 2. Analisis Hasil Belajar Siswa Semua Tingkatan

Tingkatan Subjek	C1	C2	C3	C4	C5	C6
GN6 (Tinggi)	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
MM12 (Tinggi)	Cukup	Baik	Baik	Cukup	Baik	Cukup
KR11 (Sedang)	Cukup	Baik	Cukup	Kurang	Kurang	Kurang
CF3 (Sedang)	Cukup	Baik	Baik	Baik	Kurang	Kurang
SS18 (Rendah)	Cukup	Kurang	Cukup	Kurang	Kurang	Kurang
AK2 (Rendah)	Kurang	Cukup	Kurang	Kurang	Kurang	Kurang

Dari tabel 1 terlihat bahwa ranah kognitif revisi taksonomi Bloom pada hasil belajar siswa pada materi perbandingan kelas VII B di SMP Negeri 5 Sulamu tahun ajaran 2021/2022 dijelaskan sebagai sebagai berikut:

1. Tingkatan C1 (mengingat)

Tingkatan C1 (mengingat) adalah mengambil pengetahuan yang relevan dari memori jangka panjang (Effendi, 2017). Mengingat merupakan proses kognitif yang paling rendah tingkatannya. Pada tingkatan ini, hanya salah satu kriteria tinggi yang tergolong kategori baik sedangkan yang lain tergolong kategori cukup dan kurang pada indikator. Berikut analisis hasil pekerjaan soal masing- masing kategori di bawah ini.



Gambar 1. Hasil Pekerjaan Siswa GN6, KR11, dan AK2

Berikut kutipan wawancara pada subjek CF3:

Peneliti : Coba Adik menjelaskan jawaban yang Adik jawab?

GN6 : Pernyataan 1, 2, dan 3 salah.

Peneliti : Jawaban yang benar bagaimana?

GN6 : Pernyataan 1 dan pernyataan 2 benar karena pernyataan 1 membandingkan

banyak

laki- laki terhadap semua siswa dan pernyataan 2 menyatakan perbandingan banyak laki-laki terhadap perempuan sedangkan pernyataan 3 salah alasannya karena menyatakan selisih dari banyak laki-laki dan banyak perempuan.

Peneliti : Mengapa Adik jawab salah?

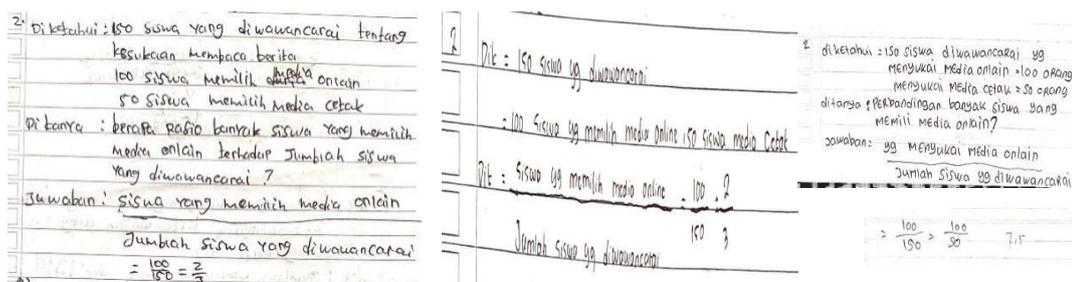
GN6 : Buru-buru karena tidak fokus.

Siswa dengan subjek GN6 (kriteria tinggi) memiliki kemampuan baik pada tingkatan ini walaupun pada saat menyelesaikan soal salah karena tergesa-gesa saat menjawab, kemudian pada subjek MM12 (kriteria tinggi), KR11 (kriteria sedang), dan CF3 (siswa kriteria sedang) serta siswadengan subjek SS18 (kriteria rendah) yang mampu menjawab dan menunjukkan perbandingan dua besaran namun dengan alasan yang belum tepat pada saat wawancara sehingga belum maksimal memiliki kemampuan yang baik pada tingkatan ini.

Siswa dengan subjek AK2 (kriteria rendah) mengalami kesulitan saat mengerjakan soal tersebut karena salah mengartikan soal yang ditanyakan sehingga saat menjawab tidak sesuai soal yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan penelitian Priyanto, Suharto dan Trapsilasiwi (2015) yang menyatakan bahwa siswa menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan tidak sesuai permintaan soal. Sehingga jawaban siswa juga berbeda dengan yang diminta pada soal.

2. Tingkatan C2 (memahami)

Understand atau memahami adalah kemampuan membangun makna dari pesan pembelajaran mampu mengkomunikasikannya dalam bentuk lisan, tulisan maupun grafik (Oktaviana dan Prihatin, 2018). Siswa memahami ketika mereka mampu menentukan hubungan antara pengetahuan yang baru diperoleh dengan pengetahuan mereka sebelumnya. Siswa dengan kategoribaik pada analisis hasil belajar ranah kognitif revisi taksonomi Bloom pada tingkatan C2 oleh subjekGN6 (kriteria tinggi) dan MM12 (kriteria tinggi) serta subjek CF3 (kriteria sedang) dan subjek KR11(kriteria sedang) yang dapat mencapai indikator memahami atau *understand* yang mana mempunyaikemampuan baik pada tingkatan ini. Berikut analisis hasil pekerjaan soal masing-masing kategori di bawah ini.



Gambar 2. Hasil Pekerjaan Siswa MM12, CF3, dan SS18

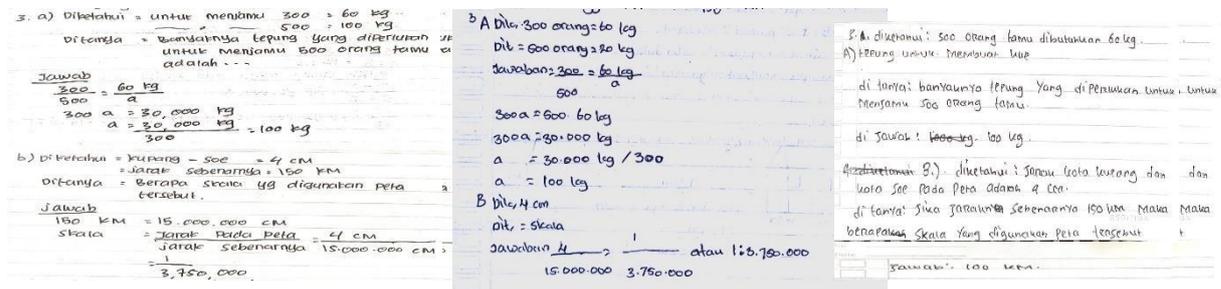
Berikut kutipan wawancara pada subjek SS18:

- Peneliti : Coba jelaskan apa itu perbandingan?
 SS18 : Perbandingan adalah banyak laki-laki dan perempuan.
 Peneliti : Bagaimana cara Adik menyatakan sebuah rasio atau perbandingan?
 SS18 : (siswa menggelengkan kepalanya).
 Peneliti : Dari soal tersebut apakah Adik paham soalnya?
 SS18 : Lumayan.
 Peneliti : Coba jelaskan hasil kerjanya Adik?
 SS18 : Lupa.

Subjek SS18 (kriteria rendah) dan AK2 (kriteria rendah) merupakan subjek kriteria yang belum maksimal mencapai indikator tersebut. Hal ini sesuai penelitian Hapsari (2017) bahwa indikator *understand* dapat dicapai oleh S1 (kriteria tinggi) dan S2 (kriteria sedang), sedangkan S3(kriteria rendah) tidak dapat mencapai indikator tersebut Hal ini karena siswa kriteria rendah subjekSS18 sama sekali tidak bisa mengerjakan soal karena kurangnya pemahaman dalam menyelesaikan soal tersebut.

3. Tingkatan C3 (menerapkan)

Mengaplikasikan atau menerapkan merupakan kemampuan dalam menggunakan prosedural untuk melakukan latihan atau memecahkan masalah yang berhubungan dengan pengetahuan prosedural (Effendi, 2017). Di tingkatan ini, siswa yang mencapai indikator menerapkan atau *apply* yaitu subjek GN6 (kriteria tinggi), MM12 (kriteria tinggi) dan subjek CF3 (kriteria sedang). Kedua subjek kriteria tinggi dan subjek CF3 (kriteria sedang) mampu menghitung soal perbandingan senilai dan skala dengan langkah-langkah penyelesaian dengan benar. Berikut analisis hasil pekerjaan soal masing-masing kategori di bawah ini.



Gambar 3. Hasil Pekerjaan Siswa GN6, KR11, dan AK2

Berikut kutipan wawancara pada subjek KR11:

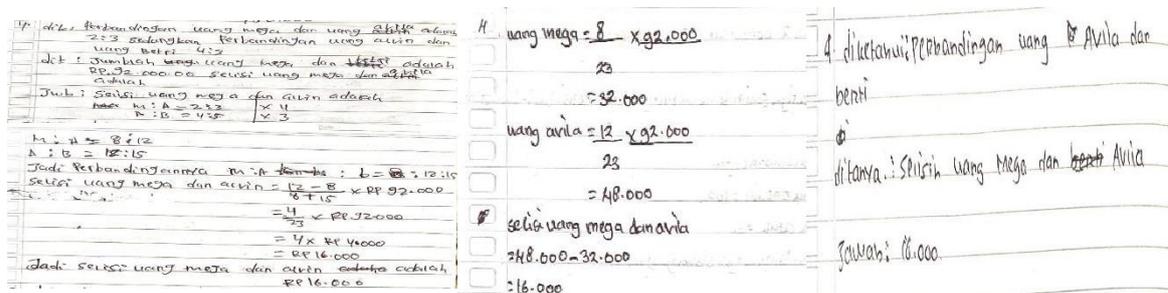
- Peneliti : Kalau soal 3b coba Adik jelaskan juga?
 KR11 : Diketahui jarak Kota Kupang dan Kota Soe adalah 4 cm, jarak sebenarnya 150 km, makaberapa skala pada peta (siswa nyerah dan terhenti serta sulit untuk menjelaskan).
 Peneliti : Mengapa berhenti Adik
 KR11 : Sudah lupa menjelaskan ulang.
 Peneliti : Apakah setiap mengerjakan soal Adik selalu mengecek kembali jawaban yang Adik buat?

KR11 : Tidak.

Subjek KR11 (kriteria sedang) dan subjek SS18 (kriteria rendah) dapat mencapai indikator menerapkan atau *apply* namun belum maksimal atau cukup. Hal ini karena subjek KR11 belum maksimal dalam menjelaskan dan menghitung skala walaupun dapat menghitung perbandingan senilai. Sedangkan subjek AK2 yang merupakan kriteria rendah belum mampu mencapai indikator menerapkan atau *apply* dan termasuk kategori kurang. Subjek AK2 belum mampu menyelesaikan soal nomor 3a dan 3b yang mana merupakan perbandingan senilai dan skala, siswa hanya menulis jawaban akhirnya tanpa menulis langkah penyelesaiannya serta tidak dapat menjelaskan perbandingan senilai dan skala karena sulit menghitung dan menyatakan perbandingan.

4. Tingkatan C4 (menganalisis)

Analyze atau menganalisis meliputi kemampuan untuk memecah suatu kesatuan menjadi bagian-bagian dan menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut dihubungkan satu dengan yang lainnya atau bagian tersebut dengan keseluruhan (Hapsari, 2017). Tingkatan ini lebih kepada bagaimana memecahkan sesuatu terhadap yang lain. Indikator menganalisis dan *analyze* dapat dicapai oleh subjek GN6 (kriteria tinggi) dan subjek CF3 (kriteria sedang) yang mana mampu menjelaskan kembali setiap soal yang dikerjakan dan memecahkan masalah nyata yang berkaitan dengan perbandingan. Sedangkan subjek MM12 (kriteria tinggi) dan subjek KR11 (kriteria sedang) belum maksimal saat menjelaskan dan mengkomunikasikan hasil pekerjaannya. Berikut analisis hasil pekerjaan soal masing-masing kategori di bawah ini.



Gambar 4. Hasil Pekerjaan Siswa MM12, KR11, dan AK2

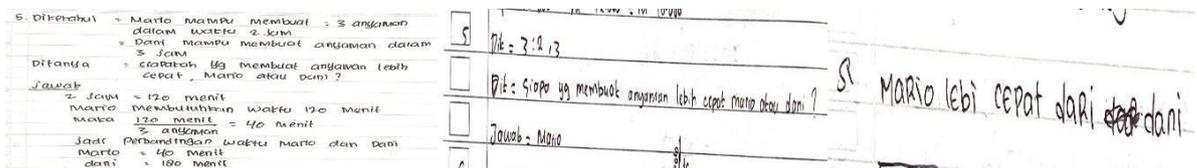
Berikut kutipan wawancara pada subjek CF3:

- Peneliti : Kenapa terhenti Adik?
 AK2 : Tidak bisa kak.
 Peneliti : Hasil akhirnya berapa yang Adik kerjakan?
 AK2 : 16.000.
 Peneliti : Benar itu jawabannya?
 AK2 : Tidak tahu.
 Peneliti : Kenapa tidak Yakin?
 AK2 : Soalnya susah.

Subjek SS18 dan AK2 yang merupakan siswa kriteria rendah belum mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan perbandingan. Hal ini dilihat dari hasil pekerjaan kedua siswa kriteria rendah bahwa siswa kriteria ini hanya mampu menuliskan soal yang diketahui dan ditanya sedangkan belum mampu memahami soal sehingga mengalami kesulitan untuk mengerjakan soal nomor 4. Diperkuat juga oleh penelitian Priyanto, Suharto & Trapsilasiwi (2015) yang menyatakan bahwa dari siswa yang diteliti terdapat sebanyak 46% siswa yang kurang memahami soal dan 55% siswa yang mengalami kesalahan ketrampilan proses yang berupa perhitungan yang kurang tepat.

5. Tingkatan C5 (mengevaluasi)

Mengevaluasi didefinisikan membuat suatu pertimbangan atau penilaian berdasarkan kriteriadan standar yang ada (Effendi, 2017:76). Mengevaluasi termasuk juga proses kognitif memeriksa, mengkritisi, dan membandingkan. Pada soal nomor 5 ini tentang membandingkan perbandingan yang satu dengan perbandingan lainnya. Indikator mengevaluasi atau *evaluate* dapat dicapai oleh siswa kriteria tinggi yaitu subjek GN6 dan MM12. Hal ini karena siswa kriteria tinggi mempunyai pemahaman dalam menyelesaikan soal dan mampu membandingkan perbandingan yang satudengan lainnya. Berikut analisis hasil pekerjaan soal masing-masing



kategori di bawah ini.

Gambar 5. Hasil Pekerjaan Siswa GN6, CF3, dan SS11

Berikut kutipan wawancara pada subjek SS18:

Peneliti : Soal tersebut membandingkan tentang apa?

SS18 : Mario membuat anyaman bambu dalam 2 jam, (siswa tersendat-sendat dalam menjelaskan).

Peneliti : Cara menyelesaikan soal ini apakah masih ingat?

SS18 : Tidak.

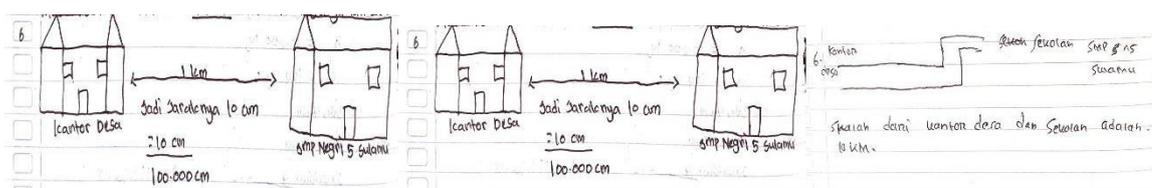
Peneliti : Kenapa Adik tidak ingat?

SS18 : Tidak kerja soalnya.

Siswa kriteria sedang subjek KR11 dan CF3 serta siswa kriteria rendah subjek SS18 dan AK2 belum mampu memahami maksud soal dan sulit saat mengkomunikasikan ulang hasil pekerjaannya karena hanya menjawab soal dengan jawaban yang singkat dan menulis kembali soal serta tidak mampu mengungkapkan alasan saat menjawab langsung dan kurangnya pemahaman dan daya ingatsaat membandingkan perbandingan waktu pengerjaan sebuah anyaman.

6. Tingkatan C6 (mencipta)

Create atau mencipta didefinisikan sebagai menggeneralisasikan ide baru atau cara pandang baru dari suatu kejadian (Hapsari, 2017:11). Dalam hal ini siswa dikatakan memiliki kemampuan mencipta jika dapat membuat sesuatu yang baru dengan merombak beberapa elemen atau bagian ke dalam bentuk yang tidak dijelaskan oleh guru. Indikator *create* dapat dicapai oleh siswa kriteria tinggi yaitu subjek GN6, kemudian subjek MM12 (kriteria tinggi) mencapai namun belum maksimal pada kemampuan yang baik pada indikator ini, sedangkan siswa kriteria sedang yaitu subjek KR11 dan CF3 dan siswa kriteria rendah subjek SS18 dan AK2 belum dapat mencapai indikator tersebut. Berikut analisis hasil pekerjaan soal masing-masing kategori di bawah ini.



Gambar 6. Hasil Pekerjaan Siswa MM12, KR11, dan AK2

Berikut kutipan wawancara pada subjek KR11:

Peneliti : Apakah Adik bisa mengerjakan soal bila jarak pada peta belum diketahui?

KR11 : Tidak bisa.

Peneliti : Mengapa tidak bisa Adik?

KR11 : (siswa menggaruk kepalanya).

Peneliti : Mengapa Adik jawab?

KR11 : Lihat dari teman.

Subjek GN6 (kriteria tinggi) mampu membuat perbandingan dengan menyatakan sendiri jarak pada peta seperti yang diminta pada soal. Subjek GN6 juga dapat menyelesaikan soal yang dibuat sendiri dengan menyatakan sendiri jarak pada peta. Sedangkan siswa MM12 pada tingkatan ini subjek dikatakan belum memenuhi indikator *create* karena belum maksimal memahami dan menunjukkan soal yang ditanyakan. Sedangkan pada kedua kriteria sedang yaitu KR11 dan CF3 dan kedua siswa kriteria rendah yaitu subjek SS18 dan AK2 belum mampu mencapai indikator ini. Keempat subjek ini belum mampu memahami maksud dari soal yang ditanya dan diketahui serta kurangnya pemahaman dalam mengartikan soal.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kurangnya ketelitian saat membaca soal sehingga siswa tergesa-gesa saat menuliskan hasil pekerjaannya. Sesuai penelitian Rosdianah (2019) bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kurangnya ketelitian dalam permasalahan yang diberikan. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan hasil belajar siswa pada penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman siswa dalam pelajaran matematika

terutama materi perbandingan pada siswa kategori cukup dan kurang sehingga siswa kurang memahami dan memilah atau membedakan saat mengerjakan soal. Sejalan dengan penelitian Rukayyah (2017) bahwa faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan beberapa soal adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap perbandingan dan kurangnya keahlian siswa untuk memilah atau membedakan komponen-komponen dalam soal sehingga siswa tidak dapat menafsirkan serta menilai mengenai soal tersebut. Selain itu, kurangnya daya ingat dan minat belajar terhadap matematika sangat berpengaruh terhadap hasil belajarsiswa karena jika seseorang tidak memiliki daya ingat dan minat yang tinggi, maka ia akan kesulitan dan tidak tertarik untuk melakukannya. Sejalan dengan penelitian Siagian (2015) minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada menyuruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai analisis hasil belajar materi perbandingan berdasarkan ranah kognitif revisi taksonomi Bloom pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 sulamu, maka diperoleh kesimpulan Indikator C1 (mengingat) dapat dicapai oleh salah satu siswa kriteria tinggi, sedangkan indikator yang dapat dicapai namun belum maksimal atau cukup adalah salahsatu siswa kriteria tinggi dan kedua siswa kriteria sedang serta salah satu siswa kriteria rendah. IndikatorC2 (memahami) dapat dicapai oleh kedua siswa kriteria tinggi dan kedua siswa kriteria sedang, sedangkan indikator yang dicapai namun belum maksimal atau cukup yaitu salah satu siswa kriteria rendah. Indikator C3 (menerapkan) dapat dicapai oleh kedua siswa kriteria tinggi dan salah satu siswa kriteria sedang, sementara indikator yang dapat dicapai namun belum maksimal adalah salah satu siswa kriteria sedang dan salah satu siswa kriteria rendah, sedangkan salah satu kriteria rendah belum mencapai indikator tersebut. Indikator C4 (menganalisis) dapat dicapai oleh salah satu siswa kriteria tinggi dan salah satu siswa kriteria sedang, sementara indikator yang dicapai namun belum maksimal atau cukup adalah salah satu siswa kriteria tinggi, sedangkan salah satu siswa kriteria sedang dan keduasiswa kriteria rendah tidak dapat mencapai indikator tersebut. Indikator C5 (mengevaluasi) dapat dicapaioleh kedua siswa kriteria tinggi, sedangkan kedua siswa kriteria sedang dan kedua siswa kriteria rendahbelum mencapai indikator tersebut. Indikator C6 (mencipta) dapat dicapai oleh salah satu siswa kriteria tinggi, sedangkan indikator yang dapat dicapai namun belum maksimal atau cukup adalah salah satu siswa kriteria tinggi, sementara kedua siswa kriteria sedang dan kedua siswa kriteria rendah belum dapat mencapi indikator tersebut. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kurangnya ketelitian, kurangnya pemahaman siswa, kurangnya daya ingat, kurangnya minat dalam belajar matematika, kurangnya percaya diri,

sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kurangnya perhatian keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, W. L, Krathwohl, & David R. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendi, R. (2017). Konsep Revisi Taksonomi Bloom Dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Volume 2, Nomor 1*.
- Hapsari, E. (2017). Analisis Hasil Belajar Siswa Kelas Unggulan Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Domain Kognitif Pada Materi Pythagora. (Skripsi). Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Khasanah, S. (2015). *Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Pada implementasi Scintific Approach Dalam Pembelajaran Kimia Materi Koloid di Kelas XI IPA SMA/M*. (Skripsi).
- Kunandar. (2013). *Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kurniawan, A. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Supardi. (2015). *Penilaian Autentik*. Jakarta Selatan: Rajawali Pers.
- Oktaviana, D., Prihatin, I. (2018). Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan Berdasarkan Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika Volume 8, Nomor 2, Tahun 2018*.
- Priyanto, Arif., Suharto, & Trapsilasiwi, R. (2015). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pokok Bahasan Teorema Puthagoras berdasarkan Kategori Kesalahan Newmann di Kelas VIII A SMP Negeri 10 Jember. *Artikel Ilmiah Mahasiswa I(1): 1-5*.
- Rosdianah, Kartinah, & Muhtarom. (2019). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Garis dan Sudut Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Volume 1, Nomor 5*.
- Rukayyah. (2017). Analisis Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Lingkaran Berdasarkan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Kelas VIII MTs Al-Ikhlas Addary DDI Takkalasi Kabupaten Barru. (Skripsi). Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar.
- Siagian. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 2(1)*